Jurnal AS-SAID
2023, Vol.3, No.1, Halaman 62-70. E-ISSN: 2774-4175

PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII E SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM BATAM

Yuliana
Instiut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
E-mail:yulianabk1784@gmail.com

Faizatul Ummya
Instiut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
E-mail: faiezfaiezah16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of reward and punishment increases students' motivation with the class VIII E of Integral Islamic Middle School Luqman Al-Hakim Batam. The sample of this study was the students of class VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Bata. The type of this study is qualitative research.The results of this study were implemented at Integral Islamic Middle School Luqman Al-Hakim Batam. Reward and punishment was aimed as an effort to increase students' motivation.This study concluded the reward and punishment that were implemented have succeeded in having a positive impact on increasing the students' learning motivation.

Keywords : *Implementation, Reward, Punishment, and Learning Motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Bata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam telah menerapkan reward dan punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Reward dan punishment yang di terapkan telah berhasil memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Penerapan, Reward dan Punishment, Motivasi belajar.*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, motivasi menjadi peranan penting khususnya dengan tujuan agar sistem pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Nasution mengemukakan bahwa motivasi adalah"setiap kekuatan yang mampu mendorong seseoang untuk mencapai sesuatu". Sementara itu menurut Sardiman, "Motivasi adalah pengembangan siswa untuk mencapai sesuatu atau keinginan mencapai sesuatu" (Purnomo & Abdi, 2012).

Dikemukakan oleh Emile Durkheim bahwa dalam pendidikan terdapat sebuah teori pencegahan. Teori ini menjelaskan dengan adanya hukuman dapat mencegah terjadinya pelanggaran terhadap suatu peraturan. Memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan mengandung pesan pendidikan yang terselubung, yaitu agar siswa yang lain tidak melakukan kesalahan yang sama. Dan menjadi pertimbangan untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang lain (Suhaimi, 2020)

Motivasi dilatar belakangi salah satunya karna ada kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya. Maka dari itu seorang guru harus memahami respon yang cocok supaya bisa menstimulus siswanya. Dalam proses pembelajaran *reward* dan *punishment* sangat berperan penting untuk menggerakkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. *Reward* dan *punishment* terdiri dari berbagai bentuk, bukan hanya sekedar memberikan hadiah yang bersifat materi seperti uang atau permen dan juga bukan hanya memberikan hukuman berupa kontak fisik . Bahkan hanya dengan memberikan ucapan penyemangat dan memberi teguran yang membangun itu saja sudah merupakan bentuk reward dan punishment yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Untuk memotivasi para siswanya guru bisa menggunakan metode reward dan *punishment* sebagai penguat *ekstrinsik* untuk mendorongnya mencapai prestasi dan menjaga motivasi belajar peserta didik dalam belajarnya.

Metode *reward* dan *punishment* ini dilatar belakangi oleh konsep teori behavioristik dimana menurut teori *behavioristik* belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Sebagaimana fenomena yang sering terjadi dalam pendidikan berupa permasalahan-permasalahan siswa sehingga menarik perhatian penulis untuk meneliti sejauh mana penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketika siswa di berikan *reward*, siswa merasa senang dan berusaha untuk belajar dengan baik dan ketika siswa diberikan *punishment* siswa merasa tidak ingin mengulangi kesalahannya lagi. Karena menurut mereka tidak menyenangkan mendapat *punishment* sehingga mereka lebih termotivasi lagi untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa faktor yang membuat siswa banyak melakukan pelanggaran. Yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan rumah dan faktor pergaulan luar seperti teman. Maka dari ini diharapkan bagi orang tua dan guru agar dapat membantu mengawasi dan ikut serta dalam membangun motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* dan *punishment.*

KAJIAN LITERATUR

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. . Oleh karena itu, perbutan sesorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah Uno, 2021). . Sardiman juga menambahkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran. Bahkan tanpa motivasi belajar, pembelajaran tidak mungkin dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan motivasi belajar mampu meningkatkan kecepatan anak didik dalam menyelesaikan tugas serta mampu meningkatkan kecepatan pemahaman anak didik (Fatimah, 2017). motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Didalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru (Masni, 2015). Ada beberapa teori-teori Motivasi Belajar diantaranya Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Motivasi Higiene Herzberg dan teori McCleland tentang kebutuhan dan pencapaian.Menurut Abraham Maslow manusia itu pada dasarnya baik dan memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sitem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia.

Lima kebutuhan dasar tersebut adalah Kebutuhan Fisiologis (seperti: makanan, seks, tempat perlindungan), Kebutuhan Rasa Aman dan tentram (Seperti: Perlindungan terhadap bahaya, ancaman dan jaminan keamanan), Kebutuhan Sosial (Seperti : Rasa memiliki, memberi dan menerima cinta, kasih sayang, persahabatan, pergaulan, dukungan), Kebutuhan Penghargaan dan penghormatan (Seperti: prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan), dan Kebutuhan Aktualisasi Diri (Anjarwati, 2015).

Dalam pendidikan *reward* menjadi alat agar dapat menimbulkan motivasi kepada peserta didik agat dapat belajar dengan giat dan bersaing secara sehat dengan peserta didik lainnya. Pemberian *reward* harus disesuaikan dengan pencapaian peserta didik jangan sampai *reward* menimbulkan sifat materialis pada peserta didik (Faidy, 2014).

Kata *reward* dalam bahasa arab sering disebut dengan kata ‘ajr atau tsawab. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut bahwa segala yang perbuatan baik yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasannya di akhirat nanti (Setiawan, 2017). *Reward* adalah segala sesuatu yang diberikan oleh guru berupa penghargaan yang menyengkan perasaan peserta didik karena hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan dapat memberikan motivasi agar peserta didik dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha dapat meningkatkannya dengan lebih baik lagi (Ernata, 2017).

Reward merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan atas kejadian, prilaku atau perbuatan baik yang dilakukan anak didasari kesadaran pendidik untuk menghargai anak tersebut. Menurutnya, orang tua harus bisa

membedakan sifat dan prilaku anak. Untuk itu, pemberian hadiah kepada anak diupayakan atas dasar perilaku baik si anak, bukan sifat baiknya (Baroroh, 2018).

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang layak mendapatkan pujian. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa *reward* adalah hadiah atau sesuatu yang diberikan seseorang kepada orang lain yang bertingkah laku sesuai dengan yang di inginkan. Misalnya mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan (Rinjani, 2021).

Reward atau penghargaan adalah respon baik terhadap tingkah laku yang memungkinkan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Meskipun pemberian penguatan seperti ini kelihatan sederhana namun mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi siswa. Ibaratnya jika siswa telah berusaha untuk menunjukkan pekerjaan yang baik, tetapi guru malah bersikap acuh, hal ini dapat mematahkan semangat siswa, maka disinilah pentingnya pemberian *reward* ini (Rosyid & Abdullah, 2018).

Tujuan yang harus dicapai dari pemberian *reward* ini adalah untuk lebih mengembangkan motivasi siswa dalam melakukan suatu perbuatan yang diharapkan perbuatan itu timbul karena kesadaran siswa itu sendiri. jadi maksud dari *reward* ini adalah bukan hanya hasil yang ingin dicapai dari siswa tapi bagaimana guru mampu membentuk kata hati dan kemampuan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa sehingga dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi (Nisa, 2019)

Dari pemberian *reward* terdapat beberapa fungsinya, yaitu:*Reward* (ganjaran) mengandung nilai-nilai pendidikan (*educational value*). *Reward* sebagai motivator agar anak termotivasi untuk mengulangi prilaku yang disetujui secara sosial. *Reward* berfungsi agar dapat memperkuat sikap yang tidak disetujui oleh sosial, terdapat beberapa *reward* yang biasa digunakan dalam upaya mendisiplinkan anak diantaranya adalah dengan cara memberikan pujian dan memberikan sesuatu yang menyenangkan anak (Hasanah, 2015)

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari penerapan reward ini, diantara kelebihannya ialah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak agar anak selalu melakukan hal yang positif, dapat menjadi pendorong bagi anak yang lainnya dan membuat anak lebih percaya diri karna usaha dan pekerjaanya di hargai. Dan diantara kekurangannya ialah menimbulkan dampak negative apabila reward di berikan secara berlebihan membuat anak merasa lebih tinggi dari teman-temannya dan membuat anak kecanduan.

Menurut Baroroh *punishment* adalah pemberian hukuman kepada siswa sebagai sebuah konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah diperbuatnya dalam rangka pencegahan atas pelanggaran tersebut ataupun sebagai pemberi pembelajaran kepada yang lainnya (Rosyid & Abdullah, 2018). Secara definitif Irawati mengatakan bahwa *punishment* adalah suatu kompensasi yang diberikan kepada anak atas dasar hal-hal yang kurang baik yang dilakukan anak. Kompensasi yang dimaksud disini mempunyai konotasi negative yang ditimbulkan oleh perbuatan anak dan itu merupakan perbuatan yang kurang baik bahkan tidak baik. (Baroroh, 2018)

Pemberian *punishment* apalagi yang berupa fisik hendaklah dijadikan metode yang terakhir. Pendidikan haruslah mencari alternatif yang lainnya sebelum memberikan hukuman kepada peserta didik. Setelah menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain ternyata tidak menemui hasil, maka guru dapat menggunakan pendekatan *punishment* kepada peserta didik (Firdaus, 2020).

Ali Imran mendefinisikan hukuman sebagai sanksi yang diberikan kepada anak atau siswa yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah disepakati. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah edukasi terhadap anak atau peserta didik supaya mencapai titik kesadaran atas sikap bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan (Firdaus, 2020).

Tujuan pemberian punishment terbagi dua yaitu, Alat pendidikan preventif adalah alat pendidikan yang bersifat mencegah dari hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan. dan yang kedua, Alat pendidikan represif, yaitu alat pendidikan yang berfungsi untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik, contohnya seperti teguran, peringantan,dan hukuman (Febianti, 2018).

Dalam memberikan *punishment,* hendaknya guru menggunakan beberapa prinsip yaitu :*Punishment* harus disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi anak. Besar kecilnya pelanggaran serta perbedaan individual mempengaruhi bentuk *punishment* yang diberikan kepada anak. Hukuman yang diberikan bersifat konsisten. Hukuman harus diimbangi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pemakaian metode *punishment* berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Secara umum *punishment* yang digunakan oleh para pendidik adalah pandangan sinis, peringatan dan ancaman, pemberian alfa, berdiri didepan kelas. (Suyuthi & Sun'an, 2018).

Ada beberapa kekurangan dan kelebihan punishment. Diantara kelebihannya ialah akan menjadikan perbaikan perbaikan terhadap kesalahan murid sehingga kedepannya ia bisa menjadi lebih baik lagi, merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya dan dengan adanya hukuman ana dapat termotivasi untuk menghentikan perbuatan buruknya.

Dan diantara kekurangannya ialah akan membengkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri. Anak merasa sempit hati, bersifat malas, akan menyebabkan ia suka berdusta karna takut dihukum, Mengurangi keberanian anak untuk bertindak dan apabila hukuman di berikan dalam bentuk marah yang berlebihan maka akan menimbulkan efek yang tidak baik, dapat meukai hati, perasaan dan harga diri anak. (Yuliarta, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan Taylor dalam Moleong juga mengemukakan bahwa Metodologi Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020).

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata tentang penerapan *Reward dan Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Integral Hidayatullah Batam. demikian dalam pelaksanaan metode-metode dalam pendekatan

kualitatif membutuhkan keterlibatan peneliti partisipatoris pada kegiatan penelitian karena peneliti merangkap, juga sebagai pengambil keputusan dalam menetapkan beberapa hal penting saat pengumpulan data dan informasi (Yaniawati, 2020). Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman ataupun konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti (syahrum, 2012).

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* disebut juga dengan sampel pertimbangan (*Judgment Sampling* (Lubis, 2013)). Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau orang tersebut mampu memberikan jawaban sesuai dengan yang diteliti sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi sesuia dengan sasaran atau objek yang diteliti. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud peneliti adalah untuk mengetahui informasi tentang bagaimana Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Maka peneliti tertarik melakukan teknik pengumpulan data dengan tiga teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati melainkan hanya sebagai pengamat independen. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi dengan responden.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi yang penulis gunakan sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, nama, status dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, yang didapat dari buku, majalah, dokumen, peraturan dan catatan rapat pada setiap pertemuan. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpuan data, analisis dan membuat kesimpulan (Moleong L. J., 2013).

Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berari bahwa peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktr-faktor yang menonjol kemudian menelaah nya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Moleong, 2013). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah peneliti semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan dari reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019). untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2019).

Dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid agar ketika peneliti menyaksikan kebenaran data dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda (Nugrahani, 2014). Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis wawancara, observasi dan pengamatan langsung yang terjadi di lapangan SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di lapangan dapat di deskripsikan pentingnya pemberian reward dan punishment dalam proses pembelajaran yang akan membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Seperti ketika siswa di berikan pujian atas perbuatan baik yang dilakukan, hal itu dapat meningkatkan suasana hati yang menyenangkan dan membuat siswa ingin terus melakukan hal baik. Apa lagi jika mendapatkan hadiah yang berupa benda hal itu membuat mereka semakin bersemangat dan ingin menjadi baik. Begitu juga hal nya ketika siswa mendapatkan punishment bagi sebagian siswa tidak senang akan *punishment* dan merasa tidak ingin mengulangi kesalahannya lagi. Namun ada juga siswa yang perlu di ingatkan berkali-kali. Maka disini sangat memerlukan kesabaran dan kegigihan guru dalam membantu membangkitkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari penelitian ini di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam telah menerapkan *reward dan punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan teori dan hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya penerapan punishment di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam dapat dikatakan ada peningkatan motivasi belajar siswa walaupun belum maksimal hasilnya tetapi sudah lebih baik. Meskipun beberapa siswa masih dalam tahap proses. sebenarnya kesadaran dari siswa itu sendiri sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan pentingnya kesabaran yang kontinyu dari guru-guru untuk selalu mengingatkan dan memberikan penguatan serta adanya kerja sama dengan orang tua dan evaluasi untuk melihat keberhasilan diadakannya peraturan dan untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan peraturan. Karena setiap anak berbeda-beda dan tentunya setiap tahun masalah yang ada juga berbeda-beda.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Reward dan punishment yang di terapkan telah berhasil memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa di berikan reward

anak menjadi senang dan berusaha menunjukkan sikap positif dan ketika anak diberikan punishment anak merasa jera dan tidak ingin mengulangi kesalahannya. Di butuhkan kesadaran siswa dan juga kegigihan dari guru agar motivasi belajar siswa ini dapat terealisasi dengan baik.

Adapun bentuk reward yang di terapkan ialah reward verbal dan non verbal. Reward verbal berupa kata pujian, motivasi, dan penguatan. Sedangkan reward non verbal berupa apresiasi, piagam dan sertifikat yang hanya di berikan pada prestasi akademik. Dan bentuk punishment berupa teguran, peringatan, ancaman, pembinaan, hukuman dan dengan beberapa pendekatan kepada wali kelas, wali murid dan pendekatan seperti berteman dengan siswa.

Maka dapat dipahami pentingnya peran guru dalam memenuhi kebutuhan dasar siswa terlebih dahulu apabila mengharapkan siswa mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar. Dengan demikian tidaklah realistis jika mengharapkan siswa untuk berprestasi namun tidak memerhatikan kebutuhan dasar siswa.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri, Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak , Pengaruh lingkungan dan masyarakat dan beberapa faktor lain. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima keritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

REFERENSI

Anjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland.vol.1 No 1.

Baroroh,Umi. (2018). Konsep reward dan punishment menurut irawati Istadi (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam) JPA,Vol.19 No.2.

Ernata, Yusvida. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. Vol.5 No.2.Malang: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD.

Fahyuni & Istikomah. (2016). Kunci Sukses Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif

Faidy, Ahmad Bahril.(2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. Vol.2 No.2. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan

Fatimah, Siti. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Ipa Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru Sd. Vol.1 No.1. Kebumen : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.

Febianti, Yopi Nisa. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Rewad dan Punishment yang Positif. Vol.6, No.2.Cirebon:Jurnal Edunomic.

Firdaus.(2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam.Vol. 5, No.. Riau: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah.

Hasanah, Muammarotul. (2015). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Nu Pakis Malang.

Masni,Harbeng. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.Vol.5, No.1.Dikdaya.

Moleong, Lexy J.(2013). Metodelogi Penelitian Kualitatif. PT Rosdakarya.

Murdiyanto.(2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Bandung: Rosda Karya.

Nisa, Rizki Khairun.(2019). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . President Indonesia Medan.

Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif

Nurjan, S. (2016). Psikologi Belajar Edisi Revisi. Ponorogo :Cv.Wade Group

Purnomo, Halim & Husnul Khotimah Abdi (2012). Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam. Edisi Ke-1.Yogyakarta :Cv Budi Utama.

Rasyid, Moh Zaiful & Aminol Rosid Abdullah. (2018). Reward dan Punishment dalam Pendidikan. Literasi Nusantara.

Rinjani, Cintia. (2021). Reward and Punishment Methods in Islamic Education Perspective of Bukhari and Muslim Hadith. Vol.4,No.2.Padang:Islamic Education Journal.

Ruswandi. (2013). psikologi pembelajaran. Cipta Pesona Sejahtera.

Salim & Syahrum. (2012). Metodologi Penelitian. Konsep Dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial. Edisi Ke-5. Bandung:Citapustaka Media.

Sari, Apriza Pertama.(2019). Pengaruh Metode Reward Dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bngkulu Selatan. Journal of Chemical Information and Modeling.

Setiawan, Wahyudi. (2017). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. Vol.4,No.2.AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Ke-23. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Ke-1. Bandung:Alfabeta.

Suhaimi, Ahmad. (2020). Hakikat Reward and Punishment Dalam Pendidkan Islam., Vol.4, No.2 . Jurnal Indo-Islamika

Suyuthi,Ahmad & Achmad Sun'an.(2018). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Roudlotul Muta'Alimin Moropelang Babat Lamongan. Akademika, Vol.12,No 2.

Uno, Hamzah B.(2012) Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yuliarta,lia. (2021). Konsep Reward dan Punishment dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga dalam Perspektif Islam Pendidikan Islam.